

## **Application of Contextual Teaching and Learning (CTL) Methods Assisted by Mystery Box Media (KOMIS) to Increase Student Interest in Class 2 SDN Mergosono 1 Malang**

**Andi Wibowo<sup>1\*</sup>, Ricky Wahyu Pradana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Raden Rahmat Malang

<sup>2</sup>SD Negeri 3 Gadang Malang

**ABSTRACT:** This study aims to increase students' interest in learning Contextual Teaching and Learning (CTL) assisted by mystery box-based learning media (komis) in grade 2 students of SDN Mergosono 1 Malang. The type of research used is classroom action research. The subjects of the research were 22 students in class II SD Negeri 1 Mergosono Malang. The research was carried out in two cycles, in each cycle planning, action, observation and reflection were carried out. Data collection techniques in this study used student interest questionnaire sheets, student response questionnaire sheets, CTL learning implementation observation sheets, and student learning interest observation sheets. The score in the first cycle showed that 4 students had interests below 70% of the total 22 students, so that the average interest of grade 2 students was 81.81%. In the second cycle, it showed 1 student who had an interest below 70% of the total 22 students, so that the average interest of grade 2 students was 95.4. From the data obtained, the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) method assisted by mystery box-based learning media (komis) can increase the learning interest of grade 2 students at SD Negeri 1 Mergosono Malang.

**Keywords:** contextual teaching and learning, mystery box, students' interest in learning

**Corresponding Author:** [andi21harto@gmail.com](mailto:andi21harto@gmail.com)

## **Penerapan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Media Kotak Misteri (KOMIS) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 2 SDN Mergosono 1 Malang**

**Andi Wibowo<sup>1\*</sup>, Ricky Wahyu Pradana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Raden Rahmat Malang

<sup>2</sup>SD Negeri 3 Gadang Malang

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media pembelajaran berbasis kotak misteri (komis) pada siswa kelas 2 SDN Mergosono 1 Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek dari penelitian adalah peserta didik di kelas II SD Negeri 1 Mergosono Malang berjumlah 22 siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dalam setiap siklus dilakukan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar angket minat siswa, lembar angket respon siswa, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran CTL, lembar observasi minat belajar siswa. Perolehan skor pada siklus I menunjukkan 4 siswa memiliki minat di bawah 70% dari total 22 siswa, sehingga diperoleh rata-rata minat siswa kelas 2 adalah sebesar 81,81%. Pada siklus II menunjukkan 1 siswa yang memiliki minat di bawah 70% dari total 22 siswa, sehingga diperoleh rata-rata minat siswa kelas 2 adalah sebesar 95,4. Dari perolehan data tersebut maka penerapan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media pembelajaran berbasis kotak misteri (komis) dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas 2 SD Negeri 1 Mergosono Malang.

**Kata Kunci:** contextual teaching and learning, kotak misteri, minat belajar siswa

*Submitted: 8 january; Revised: 18 january; Accepted: 26 january*

**Corresponding Author:** [andi21harto@gmail.com](mailto:andi21harto@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal yang paling dibutuhkan oleh setiap orang. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia baik itu sebagai makhluk individu ataupun sebagai makhluk sosial. Pendidikan dapat bersumber dari mana saja, seperti dari keluarga, masyarakat, lingkungan alam, media, dan pendidikan formal dan non formal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi untuk membimbing siswa untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kepribadian, dan sikap positif. Guru sebagai pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum seharusnya dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif.

Pada pembelajaran sebaiknya dipilih metode dan media yang dapat membantu siswa memahami materi dengan baik. Menurut Djamarah (2008) metode pembelajaran ialah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Media menurut Sadiman (1986) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang perasaan, perhatian, dan minat siswa.

Setiap pembelajaran yang berlangsung diharapkan dapat menarik minat belajar siswa. Dengan menggunakan sebuah metode dan media, maka memungkinkan untuk meningkatkan minat belajar tersebut. Metode *contextual teaching and learning (CTL)* menurut Hadi (2002) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Menurut Sudjana & Rivai (2003) media visual dalam konsep pembelajaran dapat berupa gambar, model, benda, atau alat-alat lain yang memberikan peserta didik pengalaman visual yang nyata. Metode pembelajaran CTL tersebut kemudian dibantu dengan sebuah media pembelajaran berbasis Kotak Misteri (KOMIS).

Hijriati (2016) berpendapat bahwa teori piaget pada tahap ketiga (tahap *operasional konkret*) pada usia anak sekitar 7 sampai 11 tahun menandai suatu titik balik besar dalam perkembangan *kognitif* anak. Pikiran jauh dari sekedar logika. Ia mempunyai sifat *fleksibel* dan lebih teratur dari sebelumnya. Anak pada tahap *operasional konkret* sanggup memahami dua aspek suatu persoalan secara serentak. Di dalam interaksi-interaksi sosialnya, anak dapat memahami bukan hanya apa yang akan mereka katakan namun juga kebutuhan pendengarannya. Pada tahun-tahun sekolah, anak dapat menerapkan skema-skema logis untuk mengerjakan lebih banyak tugas. Pada proses ini, pikiran mereka mengalami sebuah perubahan dari kualitatif menuju suatu pemahaman *komprehensif* tentang prinsip-prinsip dasar pemikiran logis.

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui cara penerapan media pembelajaran kotak misteri terhadap minat siswa. 2) untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 2 melalui metode pembelajaran *contextual teaching and learning* berbantuan media pembelajaran berbasis kotak misteri. Hipotesis pada

penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran *contextual teaching and learning* berbantuan media pembelajaran berbasis kotak misteri dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas 2 SDN Mergosono 1 Malang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 2 SDN Mergosono 1 Malang diketahui bahwa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Media yang digunakan adalah papan tulis, dan media gambar. Kendala yang dihadapi dalam proses belajar adalah siswa terkesan malas dan pasif di kelas, beberapa siswa selalu membuat gaduh di kelas, berbicara dengan teman sebangku, berteriak pada saat pembelajaran dan juga terkadang berkelahi di dalam kelas. Upaya untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *contextual teaching and learning* berbantuan media pembelajaran berbasis kotak misteri untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 2 SDN Mergosono 1 Malang.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Media Pembelajaran Kotak Misteri*

Kotak misteri adalah media pembelajaran yang sifatnya konvensional yang digunakan untuk memudahkan guru dalam pembelajaran. Kotak misteri ini berbentuk seperti tempat kado yang mempunyai ukuran yang lumayan besar dan bisa dibuka dan ditutup kembali. Kotak misteri mempunyai beberapa buku saku yang dapat dibaca. Buku saku ini berisi gambar-gambar dan juga materi pembelajaran yang akan diajarkan. Selain menjadi media pembelajaran kotak misteri juga dapat digunakan sebagai permainan. Fungsi lain dari kotak misteri adalah membuat siswa lebih aktif. Kotak misteri ini dapat dibuat dengan mudah dan hanya membutuhkan sedikit dana. Bahan untuk membuat kotak misteri yaitu, *bolpoin, cutter, double tape*, kertas kado, gunting, penggaris, kertas karton warna warni, kertas hvs, dan lem.

Menurut Ayuningtyas (2016) cara untuk membuat kotak misteri adalah berikut ini. Pertama, buat jaring-jaring kubus dengan ukuran yang besar. Kedua, lapiisi jaring-jaring kubus dengan kertas kado, lalu lem bagian samping dan rapatkan hingga membentuk *box*. Ketiga, buatlah isi di dalam *box* dengan membagi menjadi 5 bagian. Keempat, buatlah buku saku berbentuk handphone dengan 5 lipatan atau lebih, dan lengkapi dengan gambar beserta materinya. Kelima, masukan buku saku ke dalam *box*.

### *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Hal seperti itulah yang terjadi di kelas kelas sekolah. Menurut Hadi (2002) Pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki untuk

menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sanjaya (2006) berpendapat bahwa CTL adalah suatu strategi belajar yang menekankan proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Berdasarkan kedua ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode CTL merupakan konsep atau strategi belajar yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan membuat siswa mengaitkan pengetahuan dengan kegiatan sehari-hari.

Metode CTL merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Untuk memperkuat dimilikinya pengalaman belajar yang aplikatif bagi siswa, tentu saja diperlukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba, dan mengalami sendiri (*learning to do*), dan bahkan *modeling* tidak terbatas dari guru saja, melainkan guru juga dapat memanfaatkan siswa yang dianggap memiliki kemampuan.

Menurut Hasibuan (2014) langkah-langkah pembelajaran kontekstual berikut ini. (1) Mengembangkan pemikiran bahwa belajar akan lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya (*Modeling*). (2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik (*Questioning*). (3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya (*Learning Community*). (4) Menciptakan masyarakat belajar (*Inquiry*). (5) Menghadirkan model sebagai contoh belajar (*Constructivism*). (6) Melakukan refleksi diakhir pertemuan (*Reflection*). (7) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara (*Authentic Assessment*).

#### *Minat Belajar Siswa*

Minat dalam proses pembelajaran merupakan sebuah awal penggerakan untuk siswa dalam belajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang yang memiliki minat belajar dalam dirinya maka dia akan mencapai keinginan, atau cita-citanya, tetapi jika seorang siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka siswa tersebut tidak bisa mencapai keinginan atau cita-citanya. Minat belajar siswa dibutuhkan dalam pembelajaran, agar siswa mempunyai ketertarikan terhadap materi.

Kartika (2004) menyatakan bahwa minat itu sebagai pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu objek, benda tertentu, atau situasi tertentu yang didahului dengan perasaan senang terhadap obyek tersebut. Sedangkan menurut Hamdu (2011) berpendapat bahwa minat adalah kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang, situasi, obyek, atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat merupakan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang. Dapat disimpulkan bahwa Minat belajar siswa merupakan minat terhadap suatu obyek, atau sesuatu yang membuat siswa cenderung akan

memberikan perhatian atau merasa senang saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada umumnya minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Untuk mengetahui indikator minat, dapat dilihat dengan cara menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya. Hal ini disebabkan karena minat merupakan motif yang dipelajari, dan mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu.

Minat mempunyai hubungan yang sangat erat dengan perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, tertarik atau tidak tertarik. Hal ini sesuai dengan pendapat Safari (2003) tentang indikator minat belajar, yaitu sebagai berikut: (1) perasaan senang, (2) ketertarikan siswa, (3) perhatian, (4) keterlibatan siswa. Siswa yang mempunyai minat belajar akan cenderung memperhatikan penjelasan dari guru dan dapat dengan mudah menerima informasi. Sedangkan menurut Slameto (2010) siswa yang berminat dalam belajar yaitu sebagai berikut: (1) memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus, (2) ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya, (3) memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminatinya, (4) lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya, (5) dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. Berdasarkan beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar yaitu sebagai berikut: (1) perasaan senang siswa, (2) ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, (3) memperhatikan penjelasan guru, (4) keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung.

## METODOLOGI

Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis & Taggart (Uno, 2011) secara garis besar meliputi 4 tahap, yaitu: (1) perencanaan (*plan*); (2) pelaksanaan (*action*); (3) pengamatan (*observe*); dan (4) refleksi (*reflect*). Tempat penelitian di SDN 1 Mergosono Malang dengan kelas sasaran tindakan ialah siswa-siswi kelas II yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 11 perempuan. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah minat belajar siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa lembar wawancara, lembar observasi dan lembar angket. Indikator yang akan diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran, setelah menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada masing-masing siklus. Setiap siklus dapat dikatakan berhasil jika pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas jumlah partisipasi siswa mencapai 70% dari total 22 siswa. Minat siswa diukur menggunakan rumus yang ditulis oleh Arikunto (2012) yaitu:

$$\text{Minat Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Sementara tabel kriteria minat siswa menurut Riduwan (2013) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Minat Siswa

Interval Minat	Kategori
90% - 100%	A (Sangat Baik)
80% - 89%	B (Baik)
70% - 79%	C (Cukup)
60% - 69%	D (Kurang)
< 60%	E (Sangat Kurang)

Riduwan (2013)

Rata-rata minat siswa diukur menggunakan rumus yang ditulis Arikunto (2012) yaitu:

$$\text{Minat Siswa} = \frac{\sum \text{Siswa yang memiliki minat}}{\sum \text{Semua siswa}} \times 100$$

Tabel 2. Tingkat Minat Siswa

Tingkat Minat	Kategori
70% - 100%	Memiliki Minat
0% - 69%	Tidak Memiliki Minat

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif. Analisis data dilakukan selama dan setelah memperoleh data. Peneliti melakukan analisis data dimulai dengan mengorganisasikan semua data yang telah dikumpulkan. Kemudian membaca data secara keseluruhan. Peneliti kemudian memberikan penjelasan secara deskriptif hasil penelitian.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini berawal dari permasalahan pada minat siswa dalam memperhatikan pembelajaran yang diajarkan oleh guru, sehingga siswa kelas II SD Negeri Mergosono 1 Malang cenderung tidak fokus pada pembelajaran, tidak memperhatikan penjelasan guru, ramai sendiri, sering mengganggu teman sekelas, bertengkar, tidak bisa diam ditempat duduk. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media pembelajaran Kotak Misteri untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas II SD Negeri Mergosono 1 Malang. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

#### a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan dalam tahap perencanaan tindakan meliputi:

- 1) Observasi di dalam kelas beberapa kali selama PPL untuk mengetahui kondisi peserta didik dan kelas yang akan diteliti.
- 2) Studi pendahuluan berupa wawancara dengan guru kelas 2 untuk mengetahui kondisi kelas yang akan diteliti. Hasil dari wawancara ini dapat dilihat pada lampiran ke 6.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan

media pembelajaran berbasis Kotak Misteri (KOMIS) yang dapat dilihat pada lampiran 7.

- 4) Membuat silabus dengan menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media pembelajaran berbasis Kotak Misteri (KOMIS) yang dapat dilihat pada lampiran 8.
- 5) Membuat instrumen minat belajar siswa dan respon siswa untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran dapat meningkatkan minat peserta didik pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan pada tanggal 9 Mei 2019. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru membuka pelajaran dengan mengecek kehadiran peserta didik, kemudian menanyakan apakah ada teman sekelas yang tidak masuk. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk berdoa menurut keyakinan masing-masing. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu nasional yang berjudul Garuda Pancasila dengan tujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme siswa. Pada saat menyanyikan lagu Garuda Pancasila terdengar beberapa siswa yang memukul-mukul meja untuk menghasilkan nada dan membuat suara berbeda dengan lirik lagu.

Pada kegiatan inti guru mengeluarkan sebuah media pembelajaran yang berbentuk kotak. Guru bertanya kepada siswa benda apa yang dibawa oleh guru. Siswa menjawab benda yang di bawa oleh guru adalah kotak misteri. Setelah menjawab kotak misteri sebagian siswa juga menyebutkan bahwa nama kotak tersebut adalah kotak teri sambil tertawa. Setelah mengetahui bahwa kotak yang dibawa oleh guru adalah kotak misteri seorang siswa yang bernama David yang duduk di barisan belakang maju untuk melihat kotak misteri karena merasa penasaran.

Guru membuka kotak misteri dan meminta 2 siswa yang terdiri dari 1 laki-laki dan 1 perempuan untuk maju dan mengambil sebuah buku saku berbentuk *telephone*. Buku saku tersebut memiliki isi sebuah cerita bergambar tentang merawat tanaman yang ada di sekolah. Pada saat guru meminta 2 siswa untuk maju 2 siswa laki-laki yang bernama David dan Galang yang duduk di barisan belakang yang tertarik dengan kotak misteri bergegas berlari menuju kedepan untuk mengambil buku saku tersebut sementara 1 siswi bernama Keysha yang duduk di barisan depan dengan cepat maju kedepan. Guru memilih Keysha dan David untuk mengambil buku saku yang ada di dalam kotak misteri.

Keysha dan David masing-masing memiliki sebuah buku saku yang berbentuk *telephone*. Guru menyuruh Keysha dan David untuk melihat nomor yang ada di pada buku saku kemudian mengurutkannya agar menjadi sebuah cerita dan membacanya secara bergantian. Cerita yang ada pada buku saku adalah tentang cara merawat tanaman yang ada di sekolah. Pada saat David dan Keysha membaca cerita terlihat beberapa siswa yang merasa tertarik dengan bacaan dan gambar yang ada pada buku saku kemudian maju untuk melihatnya kemudian mendengarkan dengan seksama. Guru melakukan sesi tanya jawab setelah David dan Keysha membaca di depan kelas. Guru bertanya kepada siswa tentang apa saja tata tertib merawat tanaman di

sekolah yang mereka ketahui ?, terlihat iniesta dengan cepat menjawab tidak boleh membuang sampah sembarangan dan diikuti beberapa jawaban lain dari teman-teman sekelasnya. Guru memperkuat jawaban siswa tentang tata tertib tentang merawat tanaman yang ada di sekolah tentang manfaat merawat tanaman dan akibat tidak merawat tanaman yang ada disekolah.

Guru membuka kotak misteri dan menyuruh beberapa siswa untuk maju mengambil buku saku. Buku saku tersebut berupa sebuah percakapan tentang teman yang tidak masuk sekolah padahal pada hari itu dia bertugas menyiram bunga. Setelah selesai membaca percakapan guru bertanya kepada siswa tentang pentingnya merawat tumbuhan di sekolah dan siapa saja yang bertanggung jawab untuk merawatnya.

Kemudian guru mengajak siswa untuk membuat beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 anggota. Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompoknya sendiri dengan sedikit arahan. Pada saat pembentukan kelompok terlihat beberapa siswa yang sudah memilih teman kelompoknya dan beberapa siswa yang masih berdebat tentang siapa yang akan dijadikan teman kelompoknya. Siswa laki-laki yang sudah memilih anggota kelompoknya kemudian mengganggu jalannya pembelajaran dengan bernyanyi. Pada pembagian kelompok ini memakan lebih banyak waktu dari yang sudah diperkirakan sebelumnya.

Kemudian Guru menyuruh salah satu anggota kelompok untuk maju kedepan mengambil pertanyaan yang ada di dalam kotak misteri. Tugas kelompok tersebut menyuruh siswa untuk mencari tahu salah satu tata tertib yang ada disekolah, kemudian siapa yang harus menaati dan apa yang terjadi jika siswa tidak menaati peraturan tata tertib tersebut. Setelah itu setiap kelompok diberi waktu 35 menit untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tugas ini untuk mengetahui apakah sebelumnya siswa memperhatikan penjelasan yang dijelaskan oleh guru dan mengukur partisipasi siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung apakah siswa aktif atau pasif.

Kelompok 1 yang pada saat pengerjaan tugas terlihat bisa berkoordinasi satu sama lain sehingga tidak merasa kesulitan mengerjakannya. Kelompok 2 juga tidak bisa berkoordinasi satu sama lain. Bima dari kelompok 3 berperan aktif didalam kelompok dengan menjelaskan pertanyaan yang ada pada lembar kelompok agar teman kelompoknya memahami apa yang harus dikerjakan. Kelompok 4 yang beranggotakan David, dicky, putra, vabian, dan rohman merasa kesulitan dalam memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru. David meminta kepada guru untuk menjelaskan pertanyaan yang diberikan karena mereka kurang memahami maksud dari pertanyaan tersebut. Guru menghapiri kelompok 4 untuk sedikit menjelaskan tentang maksud dari pertanyaan tersebut agar lebih mudah dipahami oleh anggota kelompok. Setelah menerima pemahaman yang lebih lanjut kelompok 4 mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kelompok 5 tidak memiliki kendala yang berarti sama seperti sekelompok 1 dan 2 mereka mampu menjawab dan berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk menjawab pertanyaan. Setelah selesai mengerjakan setiap kelompok akan

mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru menunjuk kelompok 1 yang beranggotakan keysha, aurel, nesya, iniesta, tika, dan vina untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Pada saat mempresentasikan hasil diskusi terlihat seluruh anggota kelompok tersenyum dan menunjukkan ekspresi senang terhadap pembelajaran. Setelah presentasi dilakukan guru menyimpulkan bersama siswa apa yang terjadi jika kita mematuhi peraturan dalam merawat tanaman yang ada di sekolah dan akibat jika melanggarnya, serta pentingnya menaati peraturan yang berlaku dimanapun mereka berada.

Selanjutnya perwakilan kelompok disuruh mengambil kembali sebuah kartu di dalam kotak misteri. Pada saat pengambilan terlihat beberapa anggota pada kelompok yang sama saling berebut untuk mengambil buku saku selanjutnya yang ada pada kotak misteri karena merasa penasaran dan tubuh rasa ketertarikan tentang apa yang akan mereka pelajari selanjutnya. Buku saku tersebut berupa sebuah gambar seorang siswa yang sedang memperagakan gerak keseimbangan. Gerak keseimbangan tersebut yaitu berdiri dengan satu kaki kesamping, kedepan, dan kebelakang. Guru memperagakan gerakan tersebut agar siswa dapat memperhatikan bagaimana cara melakukan gerakan dengan benar. Setelah guru melakukan gerakan maka siswa akan memperagakan gerak keseimbangan yang telah diajarkan. Agar siswa tidak merasa bosan maka guru mengadakan sebuah permainan dimana siswa harus bisa bertahan selama beberapa detik dengan melakukan gerak keseimbangan. Pada saat pembelajaran ini terlihat seluruh siswa sangat gembira dan sesekali beberapa siswa seperti david mengoda temannya agar gagal dalam permainan, sementara beberapa siswa memiliki keterampilan yang bagus dalam gerak keseimbangan seperti bima, keysha, rohman dan galang.

Selanjutnya guru mengingatkan siswa tentang kalimat tanya dan bertanya tentang ada berapakah kalimat tanya, apa saja kalimat tanya tersebut ?. Keysha, ines, tika mengangkat tangan dan mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan namun jawaban masih ada yang kurang. Galang mengkat tangan dan mensempurnakan jawaban dari teman-temannya tentang berapa banyak kalimat tanya dan apa saja kalimat tanya tersebut. Selanjutnya guru menyangga jawaban dari siswa dan sedikit menjelaskan berapa kalimat tanya dan apa saja yang dimaksud dengan kalimat tanya ?. Setelah siswa mengetahui apa saja kalimat tanya kemudian guru melakukan sesi tanya jawab tentang kegunaan masing-masing kalimat tanya dan bagaimana cara menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru menyuruh 2 siswa untuk mengambil kembali sebuah buku saku yang ada di dalam kotak misteri. Buku saku tersebut berupa percakapan tentang bunga yang ditanam dayu. Dua siswa kemudian saling bercakap sesuai dengan kalimat percakapan yang ada pada buku saku. Siswa melakukan percakapan menggunakan nada dan intonasi yang tepat. Siswa selanjutnya mengamati penulisan kalimat-kalimat yang digunakan dalam teks percakapan (huruf besar dan tanda tanya dalam kalimat). Kemudian guru menyuruh siswa untuk menulis ulang teks percakapan tersebut

menggunakan tulisan tegak bersambung dengan memperhatikan penggunaan huruf besar dan tanda tanya.

Pada kegiatan penutup guru bertanya kepada siswa tentang apa saja yang sudah mereka pelajari hari ini dan bagaimana perasaan mereka selama pembelajaran. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran apa saja yang sudah mereka pelajari dan manfaat terhadap kehidupan sehari-hari. Siswa bersama dengan guru yang dipimpin ketua kelas berdoa untuk menutup pembelajaran. Setelah pembelajaran ditutup guru meminta siswa untuk mengisi lembar angket minat siswa dan lembar angket respon siswa terhadap pembelajaran yang sudah mereka lakukan hari ini dengan bimbingan wali kelas agar memahami pertanyaan yang ada pada angket sehingga tidak salah dalam mengisi angket tersebut.

c. Observasi Siklus I

Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung pada pembelajaran tanggal 9 Mei 2019. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan dilakukan sebagai fungsi pengendalian pada metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media pembelajaran berbasis kotak misteri.

Pada siklus I dilakukan observasi terhadap poses pembelajaran Tema 6 Sub Tema 4 Pembelajaran ke 2 dengan menerapkan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media pembelajaran berbasis kotak misteri yang dilakukan oleh guru. Dari data observasi yang dilakukan oleh 3 pengamat (*Observer*) diperoleh nilai dari pengamat 1 skor sebesar 47, pengamat 2 skor sebesar 53, dan pengamat 3 skor sebesar 51 sehingga mendapatkan total skor 151 atau jika di presentasekan menjadi 83,88% dengan kriteria Baik.

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus Siswa Siklus 1

Kategori	Interval Minat	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Kurang Berminat	< 60%	1 Siswa	4,5%
Kurang Berminat	60% - 69%	3 Siswa	13,6%
Cukup Berminat	70% - 79%	4 Siswa	18,2%
Berminat	80% - 89%	8 Siswa	36,4%
Sangat Berminat	90% - 100%	6 Siswa	27,3%

Minat siswa dapat dilihat selama pembelajaran berlangsung menggunakan indikator minat yang berupa rasa senang terhadap pembelajaran, ketertarikan terhadap pembelajaran, keaktifan siswa selama proses belajar mengajar, dan perhatian siswa terhadap pembelajaran. Sementara dilihat dari lembar angket minat siswa yang di isi oleh siswa setelah pembelajaran selesai terdapat 4 siswa yang memiliki minat dibawah 70% . Terdapat 4 siswa yang mempunyai rata-rata minat di bawah 70% yaitu siswa G dengan presentase 57%, siswa V 64%, siswa T 63%, dan siswa L 69%. Hasil dari siklus 1 disajikan pada Tabel 3. Terdapat 18 siswa dari total 22 siswa yang memiliki minat di atas 70% dan diperoleh nilai rata-rata minat siswa kelas 2 sebesar 81,81% dengan kategori baik.

d. Refleksi Siklus I

Proses Pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran pada Tema 6 Sub Tema 4 Pembelajaran ke 2 menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media pembelajaran berbasis kotak misteri dapat dikatakan baik. Dapat dikatakan baik karena pada pembelajaran tersebut siswa sudah menunjukkan minat terhadap pembelajaran. Minat siswa pada saat pembelajaran dapat dilihat melalui nilai yang diperoleh dari lembar angket minat siswa siklus I dan lembar angket respon siswa. Nilai yang diperoleh dari lembar angket minat siswa terdapat 4 siswa yang mempunyai rata-rata minat di bawah 70% adalah Gavin dengan presentase 57%, vabian 64%, tika 63%, dan leni 69% sehingga dari total 22 siswa terdapat 18 siswa yang memiliki minat di atas 70% dan diperoleh nilai rata-rata minat siswa kelas 2 sebesar 81,81% dengan kategori baik.

Kekurangan pada siklus I yang diperoleh berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran dan dari pengamat adalah sebagai berikut: (1) Terlalu memakan banyak waktu pada saat pembagian kelompok dikarenakan siswa memilih sendiri anggota kelompoknya sehingga membuat siswa ramai dan sulit diatur. (2) Terdapat siswa yang bernyanyi dan mengganggu jalannya pembelajaran. (3) Beberapa siswa yang kurang berminat dengan pembelajaran yang berlangsung dan media pembelajaran terlihat sering mengganggu teman sebangkunya.

*Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II*

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan perencanaan dalam siklus II meliputi:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media pembelajaran berbasis Kotak Misteri (KOMIS) yang dapat dilihat pada lampiran ke 14.
- 2) Membuat silabus dengan menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media pembelajaran berbasis Kotak Misteri (KOMIS) yang dapat dilihat pada lampiran ke 15.
- 3) Membuat Membuat instrumen minat belajar siswa dan respon siswa untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran dapat meningkatkan minat peserta didik pada siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2019. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru membuka pelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama. Selanjutnya guru mengingatkan siswa agar selalu mengutamakan sikap disiplin dimanapun berada. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu indonesia raya guna memberikan sikap nasionalisme. Pada saat menyanyikan lagu indonesia terlihat beberapa siswa yang tidak hafal dengan lirik lagu indonesia. Salah satu siswa tersebut adalah gavin. Gavin terlihat kebingungan untuk melanjutkan lirik setelah indonesia tanah airku

sehingga membuat teman-teman gavin tertawa. Pada kegiatan awal guru mengingatkan kembali tentang pelajaran sebelumnya yang telah dipelajari dengan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini.

Pada kegiatan inti guru mengeluarkan media pembelajaran kotak misteri. Pada saat mengeluarkan media pembelajaran siswa bertanya kepada guru kegiatan apa saja yang ada pada kotak misteri hari ini. Guru mengajak siswa untuk tetap mencari tahu ada apa saja yang terdapat pada kotak misteri hari ini. Guru menyuruh siswi yang bernama keysha untuk maju kedepan kelas dan membacakan teks bacaan yang ada pada buku paket tentang keluarga dayu yang suka berkebun. Setelah membaca cerita tersebut guru menyuruh siswa untuk mengidentifikasi apakah pada teks bacaan tersebut terdapat kalimat tanya. Kemudian setelah mengidentifikasi guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang manfaat berkebun dalam kehidupan. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa manfaat berkebun adalah selain bisa di konsumsi hasil kebun juga bisa dijual untuk menghasilkan uang

Kegiatan selanjutnya adalah guru membagi siswa secara acak untuk membentuk sebuah kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa. Pada saat pembagian kelompok terlihat beberapa siswa yang merasa antusias dengan kegiatan kelompok apa yang akan dilakukan hari ini. Guru membagikan lembar kerja kelompok kepada setiap kelompok yang sudah dibentuk. Guru meminta 1 perwakilan siswa dari setiap kelompok untuk maju dan mengambil sebuah buku saku yang berbentuk *handphone* pada media pembelajaran kotak misteri. Sebelum guru selesai mengatakan akan menyuruh siswa untuk maju dan mengambil buku saku yang ada di dalam kotak misteri dua orang siswa duduk di bagian depan yaitu rohman dan galang langsung mengangkat tangan dan ingin mengambil buku saku yang ada di dalam karena merasa tertarik dan penasaran apakah yang akan mereka dapatkan.

Setelah selesai mengatakan bahwa hanya 1 siswa setiap kelompok maka siswa yang lain seperti tika, keysha kansa, diko dan david juga ikut maju karena ingin mengambil buku saku yang ada di dalam kotak misteri. Setelah setiap kelompok selesai mengambil buku saku guru menjelaskan tentang apa yang akan mereka kerjakan menggunakan buku saku tersebut. Buku saku tersebut menyuruh siswa untuk berlatih membuat kalimat tanya berdasarkan teks yang ada pada buku saku tersebut. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan dengan bertanya kepada setiap kelompok apakah ada kesulitan atau merasa kurang memahami pertanyaan. Kelompok yang terdiri dari vabian, tika, putra, kansa dan rohman meminta bantuan guru untuk menjelaskan kembali maksud dari tugas yang diberikan. Begitu juga dengan kelompok lain yang beranggotakan keysha, ines, aurel dan marsha yang masih kurang memahami pertanyaan tersebut. Guru membimbing siswa untuk dapat mengerjakan soal yang diberikan selama kegiatan kelompok berlangsung. siswa terlihat antusias dan merasa senang ketika bekerja secara kelompok.

Kemudian salah satu anggota mengambil lagi sebuah pertanyaan yang ada di dalam kotak misteri dan mengerjakannya. Pertanyaan tersebut adalah

berupa berdiskusi tentang berlatih membuat kalimat tanya berdasarkan jawaban yang sudah disiapkan oleh guru, siswa mengidentifikasi dan menyimpulkan kata apa saja yang termasuk dalam kalimat tanya. Setelah selesai setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Guru menyuruh salah satu anggota dari tiap kelompok untuk maju dan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Pada kelompok pertama yang maju yang diwakilkan oleh galang dan mempresentasikan hasil diskusinya terdengar kelompok lain yang sedang berdebat tentang siapa anggota mereka yang akan maju. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya guru menyimpulkan tentang apa yang barusan mereka pelajari dan mengaitkan pada kegiatan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran selanjutnya guru menyusun siswa untuk mengamati teks pada buku siswa tentang benda yang lebih berat dari benda lainnya. Guru memberikan contoh kepada siswa bahwa buku paket lebih berat dari buku tulis, meja siswa lebih berat dari pada kursi siswa dan lain-lain. Kemudian guru menyuruh siswa mengamati benda-benda disekitar mereka dan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menyebutkan contoh perbandingan berat benda yang ada disekitarnya. Guru menjelaskan tentang bagaimana cara menuliskan lambang perbandingan berat benda di papan tulis yaitu lebih berat, sama berat dan kurang berat ( $>$ ,  $=$ ,  $<$ ). Guru menyuruh siswa untuk mengambil sebuah gambar yang ada di dalam kotak misteri dimana gambar tersebut berupa soal tentang perbandingan berat benda yang pada bagian tengahnya harus di isi dengan lambang yang sudah dijelaskan oleh guru.

Kegiatan terakhir pada siklus II ini adalah guru mengambil sebuah hiasan bunga dari bahan buatan (kertas *origami*) dan menunjukkannya kepada siswa. Terlihat siswa sangat tertarik pada kegiatan seni ini dan merasa senang sehingga menyuruh guru untuk cepat menjelaskan dan segera ingin melakukan kegiatan membuat hiasan dari barang buatan. Guru menyuruh siswa memperhatikan hiasan tersebut dan mengidentifikasi bahan apakah yang dipakai untuk membuatnya. Setelah mengetahui bahan yang dipakai untuk membuat hiasan bunga tersebut, guru menjelaskan tentang bagaimana cara membuatnya.

Guru bersama siswa bersama-sama membuat hiasan bungan dari bahan buatan. Pada saat membuat hiasan bunga dari bahan buatan terlihat beberapa siswa yang salah dalam mengikuti prosedur pembuatan yang diajarkan oleh guru. Gavin, galang, aurel, ines, david, dan beberapa siswa lainnya melakukan kesalahan pada saat menggunting. Siswa yang salah menggunting dalam membuat karya hiasan meminta guru untuk membantu mengerjakan dengan mencontohkan kembali cara membuat hiasan tersebut.

Setelah seluruh kegiatan inti selesai dilaksanakan guru bersama siswa melakukan kegiatan penutup. Kegiatan penutup tersebut adalah guru bertanya kepada siswa apa saja yang mereka pelajari hari ini, apakah mereka merasa senang dan tertarik pada pembelajaran hari ini. Sebelum pembelajaran selesai guru menyimpulkan tentang seluruh kegiatan yang telah dipelajari

hari ini dan mengaitkannya dengan manfaat melakukan kegiatan tersebut. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa.

c. Observasi Sikluku II

Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung pada pembelajaran tanggal 16 Mei 2019. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan dilakukan sebagai fungsi pengendalian pada metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media pembelajaran berbasis kotak misteri.

Pada siklus II dilakukan observasi terhadap poses pembelajaran Tema 6 Sub Tema 4 Pembelajaran ke 3 dengan menerapkan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media pembelajaran berbasis kotak misteri yang dilakukan oleh guru. Dari data observasi yang dilakukan oleh 3 pengamat (*Observer*) pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan CTL diperoleh skor dari pengamat 1 sebesar 48, pengamat 2 sebesar 55, dan pengamat ke 3 sebesar 46 dengan total skor 149 atau 82,7% dengan kriteria Baik.

Tabel 4 Hasil Observasi Siklus II

Kategori	Interval Minat	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Kurang Berminat	< 60%	0 Siswa	0%
Kurang Berminat	60% - 69%	1 Siswa	4,5%
Cukup Berminat	70% - 79%	3 Siswa	13,6%
Berminat	80% - 89%	11 Siswa	50%
Sangat Berminat	90% - 100%	7 Siswa	31,8%

Minat siswa dapat dilihat selama pembelajaran berlangsung menggunakan indikator minat yang berupa rasa senang terhadap pembelajaran, ketertarikan terhadap pembelajaran, keaktifan siswa selama proses belajar mengajar, dan perhatian siswa terhadap pembelajaran. Sementara dilihat dari lembar angket minat siswa yang di isi oleh siswa setelah pembelajaran selesai terdapat 1 siswa bernama maulana yang memiliki minat masih di bawah 70%, yaitu minat sebesar 63%. Data pada siklus 2 ini dapat dilihat pada lampiran ke 17 dimana siswa yang berminat terhadap pembelajan adalah sebanyak 21 siswa dari total 22 siswa dan diperoleh nilai rata-rata minat 95,45% dengan kategori Sangat Baik. Hasil observasi siklus II disajikan pada Tabel 4. Hal tersebut berarti penerapan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media pembelajaran berbasis kotak misteri yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan berhasil.

d. Refleksi Siklus II

Proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran penerapan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media pembelajaran berbasis kotak misteri yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan observasi penerapan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media pembelajaran berbasis kotak misteri diperoleh skor dari 3 pengamat yg masing-masing memberikan skor 48, 55, dan 46 dimana total

skor yang didapat adalah 149 atau 82,7% dengan kriteria Baik. Sementara dilihat dari lembar angket minat siswa terdapat 1 siswa yang bernama maulana memiliki minat dibawah 70% dari 22 siswa dan diperoleh nilai rata-rata minat siswa kelas 2 sebesar 95,45% dengan kategori Sangat Baik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil akhir dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus pada pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media pembelajaran berbasis kotak misteri untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 2 SDN Mergosono 1 Malang maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media pembelajaran berbasis kotak misteri dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas II SDN Mergosono 1 Malang.

Dari hasil analisis data lembar angket minat siswa kelas 2 terdapat peningkatan selama siklus I dan II. Peningkatan rata-rata minat siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media pembelajaran berbasis kotak misteri pada siklus I dari 1 siswa yang sangat kurang berminat terhadap pembelajaran, 3 siswa kurang berminat, 4 siswa cukup berminat, 8 siswa berminat dan 6 siswa sangat berminat dengan total 18 siswa yang memiliki minat di atas 70% dari total 22 siswa maka diperoleh hasil rata-rata minat siswa kelas 2 pada siklus I sebesar 81,81% dengan kategori baik menjadi 95,45% yang diperoleh dari 1 siswa kurang berminat terhadap pembelajaran, 3 siswa cukup berminat, 11 siswa berminat pada pembelajaran dan 7 siswa sangat berminat sehingga pada siklus II diperoleh 21 siswa dari total 22 siswa yang berminat terhadap pembelajaran dengan rata-rata minat siswa kelas 2 sebesar 95,45% dengan kategori sangat baik.

Metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan sebuah model pembelajaran dimana mengaitkan materi yang diajarkan guru dengan situasi dunia nyata yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran kotak misteri merupakan media pembelajaran yang sifatnya konvensional yang digunakan untuk memudahkan guru dalam pembelajaran. Kotak misteri selain menjadi media pembelajaran juga dapat dijadikan sebagai permainan sehingga membuat siswa menjadi aktif dan berminat terhadap pembelajaran. Hal tersebut membuat peserta didik lebih memahami materi pembelajaran dan memiliki minat pembelajaran yang baik sehingga pembelajaran akan lebih efektif.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hadi (2002) yang menyatakan bahwa pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan kepada dengan situasi dunia nyata yang mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya untuk menerapkannya dalam kehidupan siswa sehari-hari. Lebih lanjut Sanjaya (2006) menjelaskan bahwa CTL merupakan strategi pembelajaran yang menekankan proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menghubungkannya dengan

situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Media belajar kotak misteri dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Benny (2010) yang menyatakan bahwa fungsi dari media ada 4 yaitu: fungsi *atensi* media yang merupakan fungsi inti dimana menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk dapat berkonsentrasi pada isi pelajaran, selanjutnya fungsi *afektif* yg bisa dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar, kemudian fungsi *kognitif* dimana lambang *visual* atau gambar dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar, dan yang terakhir adalah fungsi *kompensatoris* dimana media pengajaran dapat membantu siswa dalam memahami atau menerima informasi yang diberikan oleh guru agar dapat dengan mudah memahami isi materi pembelajaran.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media pembelajaran Kotak Misteri (KOMIS) dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas 2 SD Negeri 1 Mergosono Malang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I rata-rata minat siswa kelas 2 adalah sebesar 81,81%. Pada siklus II rata-rata minat siswa kelas 2 adalah sebesar 95,45%.

Dalam pengelolaan pembelajaran di kelas direkomendasikan untuk menggunakan pembelajaran CTL sehingga guru dapat memberi arahan, mengaitkan pengetahuan ke dalam kehidupan sehari-hari dan motivasi kepada seluruh siswa, terutama siswa yang memiliki minat belajar yang rendah perlu mendapatkan perhatian yang lebih agar mau mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam kegiatan di kelas.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Bagi peneliti selanjutnya dapat lebih memperhatikan penggunaan waktu dalam kegiatan pembelajaran karena model pembelajaran CTL cukup menguras waktu. Selain itu, perlu lebih tegas dan percaya diri pada saat pembelajaran di dalam kelas sehingga dapat mengkondisikan siswa dengan baik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terimakasih kepada pihak Universitas Islam Raden Rahmat Malang dan pihak sekolah SDN Mergosono 1 Malang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuningtias, T. (2016). *Mystery Box*. [www.tomahayuningtiasblog.wordpress.com/2016/07/20/Mystery-box/](http://www.tomahayuningtiasblog.wordpress.com/2016/07/20/Mystery-box/) diakses pada tanggal 10 November 2018.
- Benny, Y. (2010). *Media Teknologi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djamarah, S.B. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Hadi, N. (2002). *Pendekatan kontekstual (contextual teaching and learning (ctl))*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamdu, A. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Hasibuan, L. (2014). *Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)*. Padang: Logaritma.
- Hijriati, L. (2014). *Model Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childhood, Volume 1*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Kartika. (2004). *Memacu Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Penabur*.
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, A. (1986). *Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No.6 Media Pendidikan, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Safari. (2003). *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Slamento. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N., & Rivai, N. (2003). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Uno, H. (2011). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.